

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTA TERNATE DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Rahma Adinda Sartika, In Hi. Abdullah, dan Hasan Hamid

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Khairun

Email: rahma_sartika@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Kota Ternate dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel. Pengumpulan data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menggunakan teknik tes, wawancara dan dokumentasi. Instrument tes yang digunakan adalah soal uraian yang berjumlah 2 butir soal kemampuan pemahaman konsep matematis yang telah divalidasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan cara mereduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Kota Ternate sebanyak 16 siswa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Kota ternate dalam mempelajari materi persamaan linear satu variabel dengan rata-rata sebesar 33,33 dalam kategori rendah. Siswa dengan kategori sangat tinggi hanya terdapat 1 siswa (6,25%) mampu menyatakan ulang konsep dengan benar namun alasan yang diberikan tidak lengkap, mampu menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis dengan lengkap dan benar, dan mampu mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah lengkap dan benar. 2) terdapat 3 siswa dengan kategori tinggi (18,75%) mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis lengkap dan benar dan mampu mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah dengan benar dan lengkap. 3) terdapat 9 siswa dengan kategori rendah (56,2%) mampu mengaplikasikan konsep algoritma namun salah dalam melakukan operasi, 4) terdapat 3 siswa dengan kategori sangat rendah (18,75%) tidak mampu mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah.

Kata kunci: *Pemahaman Konsep, Persamaan Linear Satu Variabel*

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk pelaku peradaban, dengan kata lain tanpa manusia maka peradaban tidak akan pernah ada. Sejalan dengan pendapat Puspitasari (2018: 3) bahwa suatu peradaban muncul karena ada yang menciptakannya yaitu diantaranya faktor manusianya yang melaksanakan peradaban tersebut. Sebagai makhluk yang berperan penting dalam proses tumbuh kembang peradaban, manusia memerlukan pendidikan agar terciptanya peradaban yang maju dan terarah dengan baik. Indonesia adalah salah satu Negara yang menjunjung tinggi pendidikan, hal ini dapat dilihat dari usaha pemerintah yang selalu berupaya mengembangkan pendidikan kearah yang lebih baik. Tujuan dari pada itu tidak lain adalah agar terciptanya generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas, bermartabat, dan berakhlak mulia. Seperti yang telah tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan di Indonesia ada 3 jenjang yaitu : dasar, menengah dan tinggi yang mana disetiap jenjang terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari salah satunya yaitu matematika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tentang bilangan.

Hudojo (Linola, 2017: 27) berpendapat bahwa matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK. Dalam pembelajaran matematika terdapat kemampuan-kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa, *National Council of Teacher of Mathematics (NCTM)* dalam Suraji dkk (2018: 10) menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang termasuk dalam kemampuan matematis diantaranya adalah kemampuan pemahaman, pemecahan masalah matematis, komunikasi matematis, penalaran dan pembuktian matematis, koneksi matematis dan representasi matematis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika.

Kamarullah (Suraji dkk, 2018: 10) menyatakan kurikulum yang memiliki tujuan lebih komprehensif, yakni siswa memahami konsep matematika, siswa menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan siswa mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Salah satu bagian terpenting dalam bidang ilmu pengetahuan adalah matematika dan matematika merupakan ilmu eksakta yang lebih menekankan pada pemahaman bukan sekedar hafalan. Santrock (Muhandazz dkk, 2018: 137) juga menyatakan bahwa kunci dari pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Wardhani (dalam Khairunnisa dkk, 2019: 547) pemahaman konsep (*conceptual understanding*) adalah kemampuan menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, dan tepat dalam memecahkan masalah. Memahami konsep adalah kunci dasar dalam mempelajari matematika. Kamarullah (Suraji dkk, 2018: 10) menyatakan kurikulum yang memiliki tujuan lebih komprehensif, yakni siswa memahami konsep matematika, siswa menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan siswa mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Salah satu bagian terpenting dalam bidang ilmu pengetahuan adalah matematika dan matematika merupakan ilmu eksakta yang lebih menekankan pada pemahaman bukan sekedar hafalan. Santrock (Muhandazz dkk, 2018: 137) juga menyatakan

bahwa kunci dari pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Wardhani (dalam Khairunnisa dkk, 2019: 547) pemahaman konsep (*conseptual understanding*) adalah kemampuan menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, dan tepat dalam memecahkan masalah.

Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2015 menunjukkan bahwa, Indonesia menempati peringkat ke 44 dari 49 negara dalam pembelajaran matematika. Aspek yang dinilai yaitu pengetahuan tentang fakta, prosedur, konsep, penerapan pengetahuan dan pemahaman konsep. Hal yang sama juga dilaporkan dari hasil survey yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) bahwa pada tahun 2015, prestasi siswa Indonesia berada pada posisi 62 dari 70 negara. Skor rata-rata kemampuan matematis siswa Indonesia yaitu 386 dibawah skor rata-rata kemampuan matematis siswa di Negara lainnya yaitu 490. Aspek yang dinilai yaitu kemampuan pemahaman, pemecahan masalah (*Problem Solving*), kemampuan penalaran (*Reasoning*), dan kemampuan komunikasi (*communicatin*) (Hikayat, dkk. 2020: 2232). Uraian diatas merupakan bukti bahwa pemahaman konsep matematis siswa masih dalam kategori rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2019: 550) di SMP Karawang juga diperoleh bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih rendah hal ini berdasarkan persentase kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada indikator menyatakan ulang konsep persentasenya 39,70% dengan kategori kurang, pada indikator menyajikan konsep ke dalam berbagai representasi matematis persentasenya 42,64% dengan kategori cukup, dan pada indikator mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah persentasenya 36,76% dengan kategori kurang.

Selain itu, peneliti juga melakukan pra-penelitian dengan mewawancarai salah satu guru matematika di kelas VII-C SMP Negeri 1 Kota Ternate. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masih ada siswa yang pemahaman matematisnya rendah hal ini didukung dari hasil ulangan harian terdapat 13 siswa dari 32 siswa yang lulus KKM dan 19 siswa yang tidak lulus KKM. Persamaan Linear Satu Variabel merupakan salah satu materi yang sangat penting karena materi ini adalah dasar dari materi matematika lainnya namun berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama beberapa siswa diperoleh informasi bahwa Persamaan Linear Satu Variabel merupakan salah satu materi yang sulit dipahami hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran jarak jauh siswa hanya diberi materi dan untuk memahami materi Persamaan Linear Satu Variabel siswa belajar sendiri.

Salah satu kunci keberhasilan dalam belajar matematika adalah penguasaan konsep. Menurut Sagala (Fatqurhohman 2018: 207) konsep memiliki ide abstraksi yang mewakili

objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama. Hal ini dikarenakan berbagai konsep matematika memiliki keterkaitan antar satu konsep dengan konsep lainnya. Apabila siswa belum menguasai kemampuan dasar dalam memahami matematika tersebut maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak mungkin tercapai dan dipastikan bahwa siswa akan mengalami kesulitan dalam merancang penyelesaian dan melaksanakan rancangan penyelesaian masalah. Sehingga dengan pemahaman konsep, siswa akan mampu mengaitkan serta memecahkan permasalahan dengan bekal kemampuan dasar dari konsep melalui konsep yang sudah dipahaminya (O'Connell dalam Fatqurhohman 2018: 208).

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kota Ternate yang berjumlah 16 siswa kemudian dipilih 4 siswa sebagai perwakilan subjek. Pemilihan perwakilan subjek dalam penelitian ini yaitu berdasarkan ketercapaian skor siswa dalam menjawab soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis. Pengkategorian dilakukan dengan berpedoman pada pendapat Arikunto (Suraji dkk, 2017: 19) yang telah dimodifikasi, disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Kategori skor kemampuan pemahaman konsep matematis

No.	Interval	Kategori
1	$80 < N \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$60 < N \leq 80$	Tinggi
3	$40 < N \leq 60$	Cukup
4	$20 < N \leq 40$	Rendah
5	$0 \leq N \leq 20$	Sangat Rendah

Untuk menghitung hasil tes kemampuan pemahaman matematis siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor total maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai kemampuan pemahaman konsep matematis

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, dokumentasi dan triangulasi serta dilengkapi dengan instrumen tes yang telah divalidasi sebelumnya oleh ahli matematika. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu 1) reduksi data, pada penelitian ini reduksi data yang dilakukan adalah menerangkan, memilih, memfokuskan, dan

menyederhanakan data mentah dari hasil pengumpulan data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel. 2) penyajian data, penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. dan 3) penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, dan hubungan struktural.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dianalisis merupakan hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Kota Ternate. Instrument tes yang diberikan memuat indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu: menyatakan ulang konsep, menyajikan konsep ke dalam bentuk representasi matematis, dan mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 32 siswa, namun saat penelitian yang hadir hanya 16 siswa dikarenakan peneliti mendapat kesempatan memberi tes pada *shift* kedua. Hasil pekerjaan siswa dinilai terlebih dahulu sesuai dengan rubrik penskoran kemudian di klasifikasikan berdasarkan kategori (tabel 1) sehingga dapat dijadikan dasar untuk memilih perwakilan subjek penelitian. Setelah dilakukan penilaian diperoleh tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Kota Ternate dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel dengan rata-rata 33,33% dalam kategori rendah.

Tes yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2020 dengan jumlah 16 siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Kota Ternate untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$80 < N \leq 100$	1	6,25%	Sangat Tinggi
2	$60 < N \leq 80$	3	18,75%	Tinggi
3	$40 < N \leq 60$	0	0	Cukup
4	$20 < N \leq 40$	10	62,5%	Rendah
5	$0 \leq N \leq 20$	2	12,5%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 2, kemampuan pemahaman konsep siswa dengan kategori sangat tinggi hanya 1 siswa, kategori tinggi berjumlah 3 siswa, kategori rendah berjumlah 10 siswa dan kategori sangat rendah berjumlah 2 siswa. Sedangkan, untuk kategori cukup tidak ada. Setelah dilakukan pengkategorian kemudian di pilih satu siswa dari setiap kategori sebagai perwakilan subjek untuk dianalisis kemampuan pemahaman konsepnya, dijelaskan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Perwakilan Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Kemampuan
Pemahaman Konsep Matematis Siswa

No.	Subjek Penelitian	Skor	Kategori
1.	S-11	88,89	Sangat Tinggi
2.	S-1	77,78	Tinggi
3.	S-13	22,22	Rendah
4.	S-5	11,11	Sangat Rendah

Ket: S-11 subjek pertama, S-1 subjek kedua, S-13 subjek ketiga dan S-5 subjek keempat.

Berdasarkan data tabel 3, untuk kategori sangat tinggi diwakili oleh siswa S-11, kategori tinggi diwakili oleh siswa S-1, kategori rendah diwakili siswa oleh S-13 dan untuk kategori sangat rendah diwakili oleh siswa S-5.

Hasil penskoran menunjukkan bahwa yang memenuhi kategori sangat tinggi hanya 1 siswa, kategori tinggi terdiri dari 3 siswa, kategori rendah terdiri dari 10 siswa, dan kategori sangat rendah terdiri dari 2 siswa (tabel 3).

1. Pembahasan Hasil Penelitian pada Kategori Sangat Tinggi

Siswa S-11 merupakan perwakilan subjek pada kategori sangat tinggi dan merupakan satu-satunya yang mendapat skor tertinggi yaitu sebesar (88,89).

a). Menyatakan Ulang Konsep

Pada tahap ini, seperti yang telah diuraikan pada analisis data bahwa siswa S-11 mendapatkan skor 2 pada soal nomor 1, berdasarkan kecocokan data/tringulasi data ini valid dan dapat digunakan. Siswa S-11 dapat menentukan persamaan linear satu variabel dengan tepat dan alasan yang diberikan juga tepat hal ini relevan dengan hasil penelitian Eggy W. Yufentya (2019) bahwa siswa dengan kategori sangat tinggi dapat menyatakan ulang konsep dengan benar.

b). Menyajikan Konsep Dalam Berbagai Representasi Matematis

Pada tahap ini, seperti yang telah diuraikan pada analisis data bahwa siswa S-11 mendapatkan skor penuh atas soal nomor 2a, berdasarkan kecocokan data/tringulasi data ini

valid dan dapat digunakan. Soal nomor 2a merupakan soal yang mengukur indikator kedua dan siswa S-11 dapat menyusun model matematika dengan benar dan lengkap. Sehingga siswa S-11 dinyatakan memenuhi syarat kemampuan pemahaman konsep matematis pada indikator kedua yaitu menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis (menyusun model matematika).

c). Mengaplikasikan Konsep Algoritma Dalam Pemecahan Masalah

Pada tahap ini, seperti yang telah dipaparkan pada analisis data bahwa siswa S-11 juga mendapatkan skor penuh pada soal nomor 2b, berdasarkan kecocokan/tringulasi data ini valid dan dapat digunakan. Siswa S-11 dapat mengaplikasikan konsep algoritma dalam mencari harga sebuah buku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa S-11 memenuhi indikator ketiga yaitu mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah. Hal sejalan dengan pendapat Killpatrick (dalam Taslim 2019: 11) pemahaman konsep (*conceptual understanding*) adalah kemampuan dalam memahami konsep, operasi dan relasi dalam matematika.

2. Pembahasan Hasil Penelitian pada Kategori Tinggi

Siswa S-1 merupakan perwakilan subjek pada kategori tinggi . skor yang diperoleh yaitu sebesar (77,78).

a). Menyatakan Ulang Konsep

Pada tahap ini, seperti yang telah dipaparkan pada analisis data bahwa siswa S-1 mendapat skor 1 pada soal nomor 1. Berdasarkan kecocokan data/tringulasi data ini valid dan dapat digunakan. Siswa S-1 dalam menentukan dapat dinyatakan bahwa siswa S-1 tidak memenuhi syarat kemampuan pemahaman konsep matematis pada indikator pertama yaitu menyatakan ulang konsep.

b). Menyajikan Konsep Dalam Berbagai Representasi Matematis

Pada tahap ini, seperti yang telah dipaparkan pada analisis data bahwa siswa S-1 mendapat skor penuh pada soal nomor 2a, berdasarkan kecocokan data/tringulasi data ini valid dan dapat digunakan. Siswa S-1 dapat menyusun model matematika dengan benar dan lengkap sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa S-1 memenuhi syarat kemampuan pemahaman konsep matematis pada indikator kedua yaitu menyajikan konsep dalam beerbagai representasi matematis.

c). Mengaplikasikan Konsep Algoritma Dalam Pemecahan Masalah

Pada tahap ini, seperti yang telah dipaparkan pada analisis data bahwa siswa S-1 juga mendapatkan skor penuh pada soal nomor 2b, berdasarkan kecocokan/tringulasi data ini valid dan dapat digunakan. Siswa S-1 dapat mengaplikasikan konsep algoritma dalam mencari

harga sebuah buku. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa S-1 memenuhi indikator ketiga yaitu mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Eggy W. Yufentya (2019) bahwa siswa dengan kategori tinggi dapat mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah dengan baik dan benar sejalan dengan pendapat O'Connell (Fatqurhohman 2018: 208) siswa akan mampu mengaitkan serta memecahkan permasalahan dengan berbekal kemampuan dasar dari konsep melalui konsep yang sudah dipahaminya.

3. Pembahasan Hasil Pada Kategori Rendah

Siswa S-13 merupakan perwakilan subjek pada kategori rendah . skor yang diperoleh yaitu sebesar (33,33). Siswa S-13 dengan kategori rendah hanya menjawab soal nomor 1 dan 2b. Berikut pembahasannya:

a). Menyatakan Ulang Konsep

Pada tahap ini, seperti yang telah dipaparkan pada analisis data bahwa siswa S-13 mendapat skor 1 pada soal nomor 1. Berdasarkan kecocokan data/tringulasi data ini valid dan dapat digunakan. Siswa S-1 dalam menentukan persamaan linear masih salah dan alasan yang diberikan juga salah. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Nadya Chyntia Khairunnisa & Indri Noor Aini (2019) bahwa siswa dengan kategori rendah tidak dapat menyatakan ulang konsep dengan benar dan lengkap.

b). Mengaplikasikan Konsep Algoritma dalam Pemecahan Masalah

Pada tahap ini, seperti yang telah dipaparkan seperti yang telah dipaparkan pada analisis data bahwa siswa S-1 juga mendapatkan skor 1 pada soal nomor 2b, berdasarkan kecocokan/tringulasi data ini valid dan dapat digunakan. Siswa S-1 dapat mencar harga dari sebuah buku dengan benar namun operasi yang digunakan salah. Sehingga siswa S-1 dinyatakan tidak memenuhi kemampuan pemahaman konsep matematis pada indikator ketiga yaitu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.

4. Pembahasan Hasil pada Kategori Sangat Rendah

Siswa S-5 merupakan perwakilan subjek pada kategori sangat rendah. skor yang diperoleh yaitu sebesar (11,11). Siswa S-5 dengan kategori sangat rendah ini hanya menyelesaikan soal nomor 2b yaitu pada indikator mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. Berikut pembahasan hasil siswa pada indikator mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.

a). Mengaplikasikan Konsep Algoritma Dalam Pemecahan Masalah

Pada tahap ini, seperti yang telah dipaparkan pada analisis data bahwa siswa S-5 mendapat skor 1 pada soal nomor 2b, berdasarkan kecocokan/tringulasi data ini valid dan dapat digunakan. Siswa S-5 tidak dapat menyelesaikan soal nomor 2b dengan benar dan lengkap. Sehingga siswa S-5 dinyatakan tidak memenuhi kemampuan pemahaman konsep matematis pada indikator ketiga yaitu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Kota Ternate dalam mempelajari persamaan linear satu variabel dengan rata-rata sebesar 33,33% dalam kategori rendah. Siswa dengan kategori sangat tinggi hanya terdapat 1 siswa (6,25%) mampu menyatakan ulang konsep dengan benar namun alasan yang diberikan tidak lengkap, mampu menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis dengan lengkap dan benar, dan mampu mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah lengkap dan benar. 2) terdapat 3 siswa dengan kategori tinggi (18,75%) mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis lengkap dan benar dan mampu mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah dengan benar dan lengkap. 3) terdapat 9 siswa dengan kategori rendah (56,2%) mampu mengaplikasikan konsep algoritma namun salah dalam melakukan operasi, 4) terdapat 3 siswa dengan kategori sangat rendah (18,75%) tidak mampu mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberi beberapa saran yang kiranya dapat menjadi solusi bagi guru, siswa dan peneliti. Sebagai berikut: 1) Bagi guru, agar lebih memperhatikan pemahaman siswa tentang persamaan linear satu variabel dan melatih siswa dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel, 2) Bagi siswa, agar lebih giat dalam belajar, latihan soal diperbanyak, dan selalu bertanya kepada yang tahu jika belum paham, dan 3) Bagi peneliti, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa terutama pada materi persamaan linear satu variabel.

REFERENSI

- Abdullah, I.H. dan Suratno, J. (2015). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 20(2), 112-115
- Afandi, A. (2016). Perbandingan Pendekatan Open-Ended Dan Inkuiri Terbimbing Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Representasi Multipel Matematis. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1)
- Afandi, A. dan Jalal, A. (2019). Pengembangan LKM dengan Pendekatan Open-ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Kuliah Geometri. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Alan, U.F., dan Afriansyah, E.A. (2017). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Reptition* dan *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol (11), 688-80.
- Arikunto, S. (1992). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakri, S. (2019). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai*. Skripsi, Universitas Khairun, Ternate.
- Depdiknas. (2003). *Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2014*.
- Fatqurhohman, (2017). *Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. IV, No. 2
- Hikayat, C. Suparman. Y. Hairun, D. P. Sari. (2020). Design of PBL-Based Different Calculus Module to Stimulate Student's Critical Thinking Skill. *Universal Journal of Education Research*, 8(6): 2232-2244.
- Jalal, A. dan Afandi, A. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM) Aljabar Berbasis Masalah untuk Mengoptimalkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Khairunnisa, N.C dan Aini, I.N. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dalam Menyelesaikan Soal Materi SPLDV pada Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*
- Linola, D.M. dkk. (2017). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SMAN 6 Malang. *Mathematics Education Journal*, Vol (1), 27-33.
- Muhandaz., R., Trisnawita, O., dan Risnawati. (2018). Pengaruh model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pekanbaru. *Journal for Research in Mathematics Learning*, vol (1), 137-146.
- Novitasari, D. (2014). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Volume 2. Nomer 2.
- Nuraeni, R., dan Luritawaty, I.P. (2017). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Pemahaman Matematis Siswa Antara Yang Menggunakan *Inside-Outside-Circle* Dengan Konvensional. *Jurnal Mosharafa*, Vol (6), 441-450.
- Puspitasari, R. (2018). *Manusia Dan Peradaban*. Modul, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Sirajudin, N., Suratno, J., & Pamuti. (2021). Developing creativity through STEM education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012211>
- Sugioyono, (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

- Suraji, dkk. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Souska Journal of Mathematics Education*, Vol. 4, No. 1.
- Suratno, J. (2019). The Effect of Discovery Learning on Students' Mathematical Discovery Learning Skill. *Journal of Educational Research*, 4(5), 1-12
- Suratno, J., Ardiana, & Tonra, W. S. (2018). Computer-assisted guided discovery learning of algebra. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012132>
- Suratno, J., Tonra, W. S., & Ardiana. (2019). The effect of guided discovery learning on students' mathematical communication skill. *AIP Conference Proceedings*, 2194(December), 1–7. <https://doi.org/10.1063/1.5139851>
- Taslim, H. (2020). *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar*. Skripsi, Universitas Khairun Ternate, Kota Ternate.
- TIMSS. (2015). *TIMSS 2015 International Results in Mathematics*. Boston: the International College of Education Lynch School of Education.
- Ufentya, W.E., dkk. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP pada Materi Lingkaran. *Desimal: jurnal matematika*, 2(3),2019, 197-202.